

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai aplikasi sangat luas pada aspek kehidupan. Karena banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang diselesaikan dengan matematika. Oleh karena itu inovasi dalam pembelajaran dan strategi pembelajarannya perlu dilakukan. Implikasi dari perubahan itu adalah bahwa ukuran keberhasilan proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas diharapkan berubah menjadi lebih baik. Adanya perubahan tuntutan kondisi kelas agar proses belajar mengajar lebih berkualitas, maka guru perlu mengetahui bagaimana menggunakan metode, teknik, media, atau pendekatan yang cocok untuk sebuah pembelajaran.

Dilihat dari sasarannya, matematika merupakan pembentukan keterampilan karena menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu lain, penataan nalar yang logis dan rasional serta pembentukan sikap kritis, cermat dan jujur. Seorang guru seharusnya tidak mengajarkan matematika secara sepintas. Guru harus mampu mengajarkan matematika kepada siswa dengan menarik agar siswa menjadi senang, tertarik, dan berminat terhadap mata pelajaran matematika. Seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa agar mau mempelajari dan

mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi matematika.

Pada pelaksanaannya jumlah jam mata pelajaran matematika dirasa lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dengan banyaknya jam pelajaran tersebut tentunya diiringi dengan beban materi yang banyak pula. Hal ini berimplikasi pada beban kerja guru dalam menyajikan materi yang bertambah berat dan bertambah berat pula bagi siswa. Apalagi bagi siswa yang tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata (Pas-pasan) akan terasa sangat berat dan akan mengakibatkan kejenuhan dan membosankan siswa. Selain itu belajar matematika sering dipandang sebagai sesuatu yang terisolasi, individualistik atau dengan kompetitif seseorang duduk sendiri “berperang” untuk memahami dan memecahkan masalah matematika. Proses ini bisa membuat seseorang kesepian dan frustrasi. Mungkin ini tidaklah mengejutkan banyak siswa dan para orang tua takut terhadap matematika dan berkembang menjadi benci terhadap matematika. Menurut Turmudi (1999:4) “bahwasanya mereka hanya mempercayai bahwa hanya anak-anak berbakat saja yang bisa sukses dalam matematika”. Sedangkan Riyadi (1991:2) berpendapat “pada umumnya matematika dianggap sebagai pelajaran sulit sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam mempelajarinya”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dalam mempelajarinya, terutama pada saat mengerjakan soal-soal matematika, setiap mengerjakan soal matematika siswa cenderung merasa

kesulitan terutama dalam memahami soal, ketelitian membaca soal matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang kompleks yang biasanya terdapat dalam soal perkalian. Hal ini menyebabkan kurang kreatifitas dan minat siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru. Maka dari itu diperlukan teknik atau pendekatan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan minat siswa dalam mengerjakan soal matematika. Teknik maupun pendekatan yang dirasa tepat bagi penulis adalah RME (*Realistic Mathematics Education*).

Adapun yang menjadi latar belakang mengapa perkalian dikelas lima yang dibahas, karena sangat terasa diantara sebagian besar siswa kelas lima dalam mengerjakan soal matematika perkalian itu selalu merasa kesulitan. Karena pada dasarnya dalam pengerjaan soal matematika perkalian selalu menggunakan cara tradisional/turun temurun sama yaitu menggunakan cara penyimpanan yang berulang. Hal ini membuat siswa menjadi bingung karena terjadi beberapa kali penyimpanan hasil kali. Apalagi jika dimunculkan soal yang lebih kompleks, dengan tingkat pemikiran yang lebih tinggi. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi tepat dan akurat diperlukan pengamatan tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Mengingat keterbatasan dari segi tenaga, pengetahuan dan pengalaman, maka penulis memberi judul Tugas Akhir ini **“Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian dengan pendekatan matematika realistik”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini ada dua macam, yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Tujuan Umumnya adalah untuk mengetahui hasil Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Teknik Realistik dan meningkatkan interaktivitas siswa Kelas V.B SD Negeri Cibatutiga Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Adapun Tujuan Khususnya, yaitu :

1. Ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran konsep perkalian dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

- a. Agar siswa lebih berminat dalam belajar matematika.
- b. Agar siswa berpeluang menemukan konsep perkalian dengan pendekatan realistik.
- c. Mengubah pola pikir siswa bahwa matematika adalah sesuatu pembelajaran yang menyenangkan dan berguna.

##### 2. Bagi Guru

- a. Agar guru mengetahui bagaimana guru menggunakan metode, teknik, media, atau pendekatan yang cocok untuk sebuah pembelajaran.
- b. Agar guru dapat lebih termotivasi berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.

##### 3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas lulusan.